



UPAYA SOSIALISASI DONOR DARAH DALAM MENINGKATKAN MINAT DONOR DARAH DI DESA BUDI HARJA

Sri Nuraini¹, Nadia Tiara², Ahmad Misbahuddin³, Luthfi Herdiansyah⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: srinuraini1814@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nadiatiara75@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:

Abstrak

Menurut data dari WHO, suatu wilayah harus memiliki stok darah sebanyak 2% dari seluruh jumlah penduduk. Artinya UTD PMI Kabupaten Bandung Barat harus memiliki 37.000 stok kantong darah dengan jumlah penduduk sebanyak 1,85 juta jiwa. Saat ini UTD PMI Kabupaten Bandung Barat hanya memiliki kantong darah sebanyak 48 kantong darah, jumlah ini sangat jauh dari standar yang ditetapkan oleh WHO. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya sosialisasi donor darah dalam meningkatkan minat donor darah di Desa Budiharja serta untuk mengetahui hasil dari sosialisasi donor darah di Desa Budiharja. Metode pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi kepada masyarakat secara langsung. Sosialisasi donor darah di Desa Budiharja dimulai dari tanggal 26 Juli sampai tanggal 10 Agustus 2023. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dengan dilakukannya sosialisasi donor darah kepada masyarakat secara berkala dapat meningkatkan minat masyarakat untuk melakukan donor darah. Hal tersebut nampak dari banyaknya masyarakat yang berminat untuk melakukan donor darah, masyarakat yang hadir untuk melakukan donor sebanyak 97 orang.

Kata Kunci: *Donor Darah, Sosialisasi*

Abstract

According to data from WHO, a region must have a blood stock of 2% of the total population. This means that UTD PMI West Bandung Regency must have a stock of 37,000 blood bags with a population of 1.85 million people. Currently UTD PMI West Bandung Regency only has 48 blood bags, this number is very far from the standards set by WHO. This research aims to determine blood donation outreach efforts in increasing interest in blood donation in Budiharja Village and to determine the results of blood donation outreach in Budiharja Village. This service method uses a direct outreach method to the community. Blood donation outreach in Budiharja Village starts from July 26 to August 10 2023. The conclusion of this research is that by regularly conducting blood donation outreach to the community, it can increase people's interest in donating blood. This can be seen from the large number of people who are interested in donating blood, 97 people came to donate.

Keywords: *Blood Donors, Socialization*

A. PENDAHULUAN

Donor darah merupakan sebuah proses dimana seseorang mendonorkan darahnya secara sukarela agar dapat digunakan untuk transfuse darah, darah ini sebelum di transfuse disimpan di bank darah. (Shinta et al., 2022) Donor darah dikategorikan ke dalam 3 jenis, diantaranya:

- sukarela tanpa dibayar
- keluarga/pengganti
- dibayar. (Astuti and Artini 2019)

Pasokan darah aman yang memadai dan dapat diandalkan dapat dijamin dengan adanya basis stabil donor darah yang teratur, sukarela, dan tidak dibayar. Para pendonor ini juga merupakan kelompok pendonor yang paling aman karena prevalensi tertular infeksi melalui darah paling rendah di antara kelompok ini. WHO mendesak semua Negara Anggota untuk mengembangkan sistem darah nasional berdasarkan sumbangan sukarela yang tidak dibayar dan berupaya mencapai tujuan swasembada (WHO, 2023)

Mendonor darah merupakan kegiatan yang membawa banyak manfaat tidak hanya bagi pendonor, tetapi juga bagi semua lapisan masyarakat yang membutuhkan. (Malik et al., 2020) Darah yang didonorkan sangat bermanfaat bagi orang yang membutuhkan transfuse darah segera seperti seseorang yang mengalami kecelakaan dan harus di operasi membutuhkan darah segera dan lain sebagainya. Bukan hanya bermanfaat bagi orang lain, donor darah secara rutin juga sangat bermanfaat bagi pendonor. Namun masih banyak masyarakat yang tidak mau menjadi pendonor. (Puspita, 2021) Donor darah belum termotivasi karena masyarakat tidak menyadari manfaat kesehatannya. Apabila kebutuhan transfusi darah terpenuhi maka akan semakin sedikit pasien yang mengalami keterlambatan pembedahan atau kegagalan pembedahan, membuka jiwa pasien, meningkatkan nilai solidaritas masyarakat dan bantuan sosial, serta menambah pengetahuan nilai-nilai kemanusiaan, akhlak dan budi pekerti harus saling membantu dan membantu dalam kehidupan bermasyarakat. (Makiyah, 2016) Melakukan donor darah dapat menyelamatkan nyawa orang yang membutuhkan darah selain itu bagi penerima darah juga dapat meningkatkan kesehatan, namun masih banyak orang yang membutuhkan kesulitan mengakses darah tepat waktu. Negara harus dapat memiliki kebijakan dan infrastruktur layanan Kesehatan penyediaan darah yang aman dan memadai untuk mengatasi persoalan ini. (WHO, 2023)

Indonesia sendiri setiap tahunnya membutuhkan sekitar 5,5 juta kantong darah, hal ini berdasarkan hitungan standar WHO, bahwa sebuah wilayah harus memiliki sekitar 2% dari keseluruhan jumlah penduduk. (Al-Hindi et al., 2018) Saat ini menurut data dari UDD PMI, Indonesia hanya memiliki 77,4 ribu kantong. Melihat angka ini tentu saja ini sangat jauh dari angka yang dianjurkan oleh WHO. (Widi, 2023)

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bandung Barat jumlah penduduk di Kabupaten Bandung Barat pada tahun 2023 sebanyak 1,85 juta jiwa. (BPS, 2023) Menurut data dari WHO, suatu wilayah harus memiliki stok darah sebanyak 2% dari seluruh jumlah penduduk. Artinya UDD PMI Kabupaten Bandung Barat harus

memiliki 37.000 stok kantong darah. Dari wawancara yang penulis lakukan terhadap petugas UTD PMI Kabupaten Bandung Barat, Ibu Dini, beliau mengatakan bahwa stok kantong darah di kabupaten Bandung Barat, selalu kurang. Saat ini UTD PMI Kabupaten Bandung Barat hanya memiliki stok kantong darah sebanyak 48 kantong darah jumlah ini sangat jauh dari standar yang ditetapkan oleh WHO. Selain itu di Desa Budiharja sendiri, acara donor darah secara sukarela terakhir kali pernah diadakan 8 tahun yang lalu, itupun tidak berjalan mulus, tidak ada satupun yang mendonorkan darahnya.

Kurangnya perhatian masyarakat mengenai donor darah ini karena adanya rasa takut serta sebagian masyarakat masih tabu akan adanya donor darah. (Lutfi et al., 2022) Banyak mitos mengenai donor darah yang masih banyak beredar di kalangan masyarakat awam. Mitos-mitos kurang darah, kurang darah, donor darah bikin sakit, donor darah bikin gemuk, dan lain sebagainya, sudah menjadi khayalan yang membuat takut masyarakat dan hanya sekedar legenda tanpa bukti. Selain itu kurangnya informasi dan sosialisasi dari aparat atau tenaga ahli mengenai donor darah membuat masyarakat serasa asing dengan adanya donor darah. (Gustaman & Suji, 2015) Jika ingin melakukan donor darah pun itu dilakukan karena adanya kebutuhan mendesak dari keluarga atau kerabat yang membutuhkan darah segera ketika akan dilakukan operasi.

Maka dari itu sosialisasi mengenai pentingnya donor darah mesti dilakukan agar masyarakat dapat teredukasi dengan baik dan tidak merasa asing dengan donor darah. Upaya sosialisasi ini mesti dilakukan oleh semua pihak, baik itu dari aparat pejabat setempat, tenaga ahli maupun mahasiswa yang memiliki kesadaran akan pentingnya donor darah.

Dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti "Bagaimana Upaya sosialisasi donor darah dalam meningkatkan minat donor darah di Desa Budiharja?" serta "Bagaimana hasil sosialisasi donor darah yang dilakukan di Desa Budiharja?"

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya sosialisasi donor darah dalam meningkatkan minat donor darah di Desa Budiharja serta untuk mengetahui hasil dari sosialisasi donor darah di Desa Budiharja.

Sosialisasi merupakan sebuah tahapan panjang bagaimana seseorang atau lembaga memperkenalkan sebuah ide, gagasan atau nilai pada seseorang baik secara sengaja maupun tidak disengaja dalam kehidupannya. (Solihat, 2008)

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian pengabdian ini dilakukan dalam 2 tahap. Pertama, dengan melakukan sosialisasi secara langsung kepada Masyarakat, dengan menyertakan informasi mengenai manfaat, syarat, serta prosedur donor darah. Kedua, setelah tahapan sosialisasi dilakukan tahap evaluasi. Tahapan evaluasi ini dilakukan pada saat acara donor darah berlangsung untuk melihat apakah sosialisasi yang dilakukan sebelum donor darah membuat Masyarakat tertarik untuk datang melakukan donor darah.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Acara donor darah Desa Budiharja merupakan kegiatan sosial yang dilakukan oleh mahasiswa KKN 214 UIN Bandung desa Budiharja. Kegiatan ini merupakan suatu program unggulan yang diprakarsai oleh para mahasiswa. Dalam kegiatan ini dilakukan sebuah upaya sosialisasi donor darah kepada masyarakat tujuannya agar masyarakat sadar akan pentingnya donor darah serta manfaat dari donor darah, sehingga masyarakat berminat untuk melakukan donor darah. Sosialisasi donor darah ini dilakukan pada tanggal 26 Juli 2023 sampai dengan 10 Agustus 2023. Setelah dilakukannya sosialisasi maka diadakan kegiatan donor darah yang bekerja sama dengan UTD PMI Kabupaten Bandung Barat pada tanggal 11 Agustus 2023.

Kegiatan sosialisasi donor darah ini dilakukan dalam beberapa tahap dan di beberapa tempat yang berbeda. Pada tanggal 26 Juli 2023 dilakukan sosialisasi pertama kepada tokoh Masyarakat sekaligus tenaga Kesehatan puskesmas kecamatan Cililin yaitu kepada Ibu Siti, sosialisasi pertama ini dimaksudkan untuk memberikan informasi terkait kegiatan sosialisasi donor darah serta meminta bantuan kepada beliau agar dapat mengarahkan kader-kader serta tenaga Kesehatan di Desa Budiharja untuk membantu mensosialisasikan terkait donor darah kepada masyarakat. Lalu sosialisasi kedua dilakukan di pengajian ibu-ibu di kampung Cinyenang RW 09, pada tanggal 31 Juli 2023. Sosialisasi ketiga dilakukan pada tanggal 01 Agustus 2023 di pengajian ibu-ibu RW 03. Sosialisasi keempat dilakukan pada tanggal 02 Agustus 2023 di masjid Pusaka. Sosialisasi kelima dilakukan pada tanggal 03 Agustus 2023 di masjid Khoirurrahmah, di Dusun Ciledug, serta di Boci. Sosialisasi kelima dilakukan pada tanggal 04 Agustus 2023, sosialisasi ini dilakukan kepada Karang Taruna Desa Budiharja, selain sosialisasi secara tatap muka langsung. Peneliti juga melakukan sosialisasi melalui penyebaran poster di tempat umum serta penyebaran poster secara daring melalui WA dan Instagram.

Dalam sosialisasi ini dilakukan oleh mahasiswa KKN yang bekerja sama dengan tenaga Kesehatan desa Budiharja, seperti petugas Kesehatan puskesmas kecamatan Cilin yaitu bu Siti, Bidan Desa Budiharja yaitu ibu Aliah serta para kader Desa Budiharja baik dari tingkat RW maupun RT. Sosialisasi ini membahas mengenai informasi manfaat donor darah, syarat-syarat donor darah, serta hal yang perlu dilakukan dan hindari jika ingin melakukan donor darah.

Setelah melakukan sosialisasi peneliti mengadakan kegiatan donor darah di Desa Budiharja bekerja sama dengan UTD PMI Kabupaten Bandung Barat. Acara ini dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2023.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya Sosialisasi Donor di Desa Budiharja

Transfusi darah sangat dibutuhkan oleh pasien dengan kasus komplikasi kehamilan, kasus kecelakaan yang parah yang membutuhkan penanganan serius operasi sehingga membutuhkan transfusi darah, serta kondisi medis lainnya. Namun, donor darah juga terdapat efek samping, maka dari itu sebelum melakukan donor

darah Masyarakat harus memahami mengenai manfaat serta syarat dalam melakukan donor darah. (Amalia et al., 2021)

Acara donor darah ini dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2023 di Desa Budiharja. Sebelum melakukan kegiatan donor darah, peneliti melakukan sebuah upaya sosialisasi donor darah untuk meningkatkan minat donor darah di Desa Budiharja. Sosialisasi ini dilakukan di berbagai tempat di Desa Budiharja serta dilakukan dengan beberapa metode.

Sosialisasi pertama dilakukan kepada aparat serta tokoh desa Budiharja pada tanggal 26 Juli 2023. Hal ini dilakukan agar dapat memudahkan peneliti untuk sosialisasi langsung kepada masyarakat. Lalu sosialisasi kedua dilakukan pada tanggal 31 Juli 2023, di pengajian di kampung Cinyenang RW 09 masyarakat yang hadir cukup banyak kurang lebih sekitar 30 orang. Sosialisasi ketiga dilakukan pada tanggal 01 Agustus 2023 di pengajian ibu-ibu RW 03. Sosialisasi keempat dilakukan pada tanggal 02 Agustus 2023 di masjid Pusaka. Sosialisasi kelima dilakukan pada tanggal 03 Agustus 2023 di masjid Khoirurrahmah, di Dusun Ciledug, serta di Boci. Sosialisasi kelima dilakukan pada tanggal 04 Agustus 2023, sosialisasi ini dilakukan kepada Karang Taruna Desa Budiharja, selain sosialisasi secara tatap muka langsung. Peneliti juga melakukan sosialisasi melalui penyebaran poster di tempat umum serta penyebaran poster secara daring melalui WA dan Instagram.



Gambar 1. 1 Sosialisasi Dengan Tokoh Desa Budiharja



Gambar 1. 2 Sosialisasi Di Cinyenang RW 09



Gambar 1. 3 Sosialisasi Di RT 03

Gambar 1. 4 Sosialisasi Di Masjid Pusaka



Gambar 1. 5 Sosialisasi Di Masjid Khoirurrahmah



Gambar 1. 6 Sosialisasi Di Ciledug



Gambar 1. 7 Sosialisasi Di Boci



Gambar 1. 8 Sosialisasi Karang Taruna



Gambar 1. 9 Penyebaran Pamflet Donor Darah



Gambar 1. 10 Pamflet Donor Darah



Gambar 1. 11 Pamflet Manfaat Donor Darah



Gambar 1. 12 Pamflet Info Donor Darah

Tujuan dari sosialisasi donor darah adalah untuk memberikan edukasi dan pemahaman yang jelas kepada masyarakat mengenai pentingnya donor darah, manfaat donor, serta syarat yang mesti dipenuhi jika ingin melakukan donor darah. Sosialisasi ini dilakukan oleh peneliti sendiri, mahasiswa KKN UIN Bandung Desa Budiharja yang dibagi ke dalam 3 kelompok untuk disebar ke berbagai tempat di Desa Budiharja. Selain itu peneliti juga bekerja sama dan berkoordinasi dengan petugas Kesehatan desa Budiharja. Dalam sosialisasi donor darah ini peneliti di bantu oleh bidan Desa serta kader-kader dari mulai tingkatan RW sampai RT. Dengan melibatkan petugas medis dalam melakukan sosialisasi tentu saja ini akan menambah kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang disampaikan dalam sosialisasi karena melibatkan tenaga ahli.

Dalam sosialisasi donor darah ini disampaikan mengenai manfaat, syarat dan ketentuan donor darah. Menurut Palang Merah Indonesia (PMI) Sumatra Utara manfaat donor darah adalah sebagai berikut: (Pmisumut, 2019)

- 1) Melakukan donor darah dapat menurunkan risiko terkena penyakit jantung dan pembuluh darah

Ketika seseorang rutin melakukan donor darah, hal ini dapat mengurangi kekentalan darah. Kekentalan darah ini salah satu penyebab terjadinya penyakit jantung. Selain itu, mendonor darah secara rutin dapat mengurangi zat besi yang menumpuk dalam tubuh. Zat besi yang berlebihan yang menumpuk dalam tubuh dapat meningkatkan kolestrol jika ini dibiarkan dapat menyebabkan serangan jantung dan stroke.

- 2) Dapat mencegah risiko kanker

Kelebihan zat besi yang menumpuk dalam tubuh selain dapat meningkatkan kolestrol juga dapat meningkatkan radikal bebas yang terdapat dalam tubuh. Radikal bebas ini merupakan salah satu penyebab terjadinya risiko kanker. Ketika melakukan donor darah, kadar zat besi yang berlebihan yang terdapat dalam tubuh dapat berkurang sehingga mengurangi risiko kanker.

- 3) Dapat menurunkan berat badan

Saat seseorang mendonorkan darahnya sekitar 450 ml ini sama halnya dengan membakar sekitar 650 kalori.

- 4) Mendeteksi penyakit serius

Mendonor darah dapat membantu kita untuk mendeteksi penyakit serius, hal ini dikarenakan sebelum dilakukan pengambilan darah, pendonor diperiksa terlebih dahulu oleh tenaga Kesehatan untuk mengecek apakah pendonor memiliki penyakit serius atau tidak agar tidak membahayakan pendonor maupun yang menerima transfuse darah.

Sebelum melakukan donor darah, pendonor harus dapat memenuhi syarat hal ini bertujuan agar tidak membahayakan keselamatan pendonor maupun penerima transfuse darah Ada beberapa syarat sebelum melakukan donor darah yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (Kemenkes.RI, 2015)

- 1) Berusia minimal 17 tahun. Bagi pendonor yang melakukan donor darah pertama kali usia 17 – 60 tahun dan untuk pendonor yang pernah melakukan donor darah (pendonor ulang) sampai dengan usia 65 tahun dapat melakukan donor darah namun dengan memperhatikan kondisi Kesehatan dan pertimbangan medis.
- 2) Memiliki berat badan minimal 55 kilogram bagi pendonor darah yang akan mendonorkan darahnya sebanyak 450mL. memiliki berat badan minimal 45 kilogram bagi pendonor darah yang akan mendonorkan darahnya sebanyak 350mL.
- 3) Memiliki suhu tubuh sekitar 36,5 – 37,5 °C
- 4) Memiliki tekanan darah Sistolik 90 hingga 160 mm Hg. Dan Distolik 60 hingga 100 mm Hg

- 5) Memiliki denyut nadi teratur yaitu sekitar 50-100 kali/ per menit
- 6) Memiliki hemoglobin minimal 12,5 g sampai 17 g/dL
- 7) Tidak sedang haidh, hamil dan menyusui bagi Wanita.
- 8) Pendonor tidak memiliki penyakit hepatitis A dan B, TBC, sifilis, epylepsi.
- 9) Tidak ketergantungan obat, peminum alcohol berat dan kronik,
- 10) Tidak memiliki penyakit kulit pada vena yang akan di tusuk jarum.
- 11) Tidak memiliki kecenderungan pendarahan atau penyakit darah dan tidak mengidap penyakit HIV/ AIDS.
- 12) Pendonor tidak sedang menderita penyakit kronis seperti jantung, stroke, diabetes, kencing manis dan lain-lain.

Upaya sosialisasi yang dilakukan peneliti kepada masyarakat bertujuan untuk menyadarkan akan pentingnya donor darah serta manfaat donor darah itu sendiri. Hingga tujuan akhirnya adalah agar masyarakat bersedia untuk melakukan donor darah secara sukarela.

2. Hasil Sosialisasi Donor Darah Desa Budiharja

Sosialisasi donor darah di Desa Budiharja dimulai dari tanggal 26 Juli sampai tanggal 10 Agustus 2023. Seperti yang telah di bahas sebelumnya sosialisasi ini merupakan sebuah Upaya untuk meningkatkan minat masyarakat desa Budiharja dalam melakukan donor darah. Setelah sosialisasi dilakukan, selanjutnya pelaksanaan kegiatan donor darah yang bekerja sama dengan UTD PMI Kabupaten Bandung Barat dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2023. Kegiatan donor darah ini berlokasi di TPS Desa Budiharja di mulai pada pukul 08.00 - 12.00.



Gambar 2. 1 Pendaftaran Donor Darah

Pada acara donor darah ini banyak warga Masyarakat yang hadir untuk melakukan donor darah. Berdasarkan data yang diperoleh sekitar 97 orang hadir ke lokasi donor darah untuk melakukan donor darah.

Tabel 1. Data Pendonor darah

Jenis Kelamin	
Laki-Laki	17
Perempuan	80
Jumlah Total	97

Melihat data tersebut mayoritas Masyarakat yang melakukan donor darah 90% di dominasi oleh Perempuan. Menurut WHO, secara global 33% donor darah diberikan oleh perempuan, meskipun angka ini sangat bervariasi. Di 15 dari 113 negara yang melaporkan, kurang dari 10% donasi diberikan oleh donatur perempuan. (WHO, 2023)

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa upaya sosialisasi mengenai manfaat donor darah kepada masyarakat memberikan dampak yang besar. Hal ini terlihat dengan banyaknya partisipasi masyarakat yang melakukan donor darah.

DATA PENDONOR DARAH

No	NAMA	UMUR	BERAT BADAN	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Hoti R	34	80	Kp Gombong	[Signature]
2	Nuraini S	49	74	Kp Gombong	[Signature]
3	M. Anas S	48	74	Kp Gombong	[Signature]
4	Tika	52	45	Kp Gombong	[Signature]
5	Ima H. L. L.	50	80	Baci	[Signature]
6	Dina Nadani	23	70	Cihampelas	[Signature]
7	Siti Jabidah	24	58	Gombong	[Signature]
8	Rizka Dika	24	60	Gombong	[Signature]
9	Hoti Huda	48	63	Baci	[Signature]
10	[Signature]	48	60	Baci	[Signature]
11					
12	Reno S	40	56	Kp Gombong	[Signature]
13	Yusen H	51	49	Kp Gombong	[Signature]
14	Dele carina	46	97	Kp Gombong	[Signature]
15	Rukmini	35		Kp Gombong	[Signature]
16	Rusliah	54	47	Kp Gombong	[Signature]
17	Siti Nurjanah	33	52	Kp Gombong	[Signature]
18	Siti A	32	48	Kp Gombong	[Signature]
19	Rita	40-41	26	Kp Baci	[Signature]
20	Eti. melia	41	55	Kp Baci	[Signature]
21	Amelita	37	69	Kp Baci	[Signature]
22	Neneng S	42	56	Kp Gombong	[Signature]
23	Ati. Laila	42	57	Kp Gombong	[Signature]
24	Alissa	20	60	Kp Gombong	[Signature]
25	Santi	21	70	Kp Gombong	[Signature]
26	C. S. I.	24	70	Kp Gombong	[Signature]
27	Nita R A	24	72	Kp Gombong	[Signature]
28	A. Mubandah	22	40	Kp Gombong	[Signature]
29	Amalia S	19	70	Kp Gombong	[Signature]
30	Maria	21	85	Kp Gombong	[Signature]
31	Qasi Alia K	21	46	Kp Gombong	[Signature]
32	Fahriah Anu	21	64	Kp Gombong	[Signature]
33	Hadiha	28	45	Kp Gombong	[Signature]
34	Neng Lea S	20	55	Kp Gombong	[Signature]
35	Adelya A	21	60	Kp Gombong	[Signature]
36	Rizka Hayati	21	62	Kp Gombong	[Signature]
37	Siti Ulfa	21	53	Kp Gombong	[Signature]
38	Agnes E	30	75	Kp Gombong	[Signature]
39	Luni T	29	75	Kp Gombong	[Signature]
40	Desti Jumaldi	25	55	Kp Gombong	[Signature]
41	Yanti	38	70	Kp Gombong	[Signature]
42	Suci Rizki	40	65	Kp Gombong	[Signature]
43	Nelipatrus	53	62	Kp Gombong	[Signature]

No	NAMA	UMUR	BERAT BADAN	ALAMAT	TANDA TANGAN
44	Citra				
45	Maria S	50 th	52	Baci	[Signature]
46	Rachma	31 th	61	Baci	[Signature]
47	Bani Yc	30 th	74	Baci	[Signature]
48	Linda	35 th	57	Baci	[Signature]
49	Siti F	36 th	57	Gombong	[Signature]
50	Suci S	26 th	58	Gombong	[Signature]
51	Laili Anu	21 tahun	46	Kp Baci	[Signature]
52	Dele X	18 tahun	58	Gombong	[Signature]
53	Siti P	18 tahun	46	Gombong	[Signature]
54	K. G. K. M.	52 tahun	75	PRLAS	[Signature]
55	Yeni R	51 tahun	53	Kp Gombong	[Signature]
56	Anisa F	27 tahun	78	Kp Gombong	[Signature]
57	Aji	23 tahun		Gombong	[Signature]
58	Fitri	22 tahun		Gombong	[Signature]
59	AD-S. Mubini	23 tahun	52	Gombong	[Signature]
60	Nadha R	28 tahun	72	Baci	[Signature]
61	Ida P. R. P.	31	72	Gombong	[Signature]
62	Ida Emilia	42 tahun	73	Gombong	[Signature]
63	Endah Nurhidayah	42 tahun	63	Cihampelas	[Signature]
64	Rozita	32 th	60	Cihampelas	[Signature]
65	Suci R	35 th	78	Cihampelas	[Signature]
66	Rina Rizki	20 th	50	Gombong	[Signature]
67	Laili Fauzi	20 th	54	Baci	[Signature]
68	Eva Gombong	20 th	54	Cihampelas	[Signature]
69	Dina Prati A	30 th	51	Cihampelas	[Signature]
70	M. Amal Laila	21 th	64	Gombong	[Signature]
71	[Signature]	74.9	51	Gombong	[Signature]
72	[Signature]	72	52	Gombong	[Signature]
73	[Signature]	43	48	Gombong	[Signature]
74	[Signature]	39	60	Cihampelas	[Signature]
75	[Signature]	32	52	Kp Gombong	[Signature]
76	[Signature]	32	62	Kp Gombong	[Signature]
77	[Signature]	29	44	Kp Gombong	[Signature]
78	[Signature]	21	71	Kp Gombong	[Signature]
79	[Signature]	21	62	Kp Gombong	[Signature]
80	[Signature]	21	49	Kp Gombong	[Signature]
81	[Signature]	55	62	Cihampelas	[Signature]
82	[Signature]	33	60	Baci	[Signature]
83	[Signature]	40	71	Gombong	[Signature]
84	[Signature]	43	44	Banding	[Signature]
85	[Signature]	22	49	Indarjati	[Signature]
86	[Signature]	21	43	Banding	[Signature]
87	[Signature]	20	42	Banding	[Signature]
88	[Signature]	25	42	Banding	[Signature]

No	NAMA	UMUR	BERAT BADAN	ALAMAT	TANDA TANGAN
89	Hoti S	37	75	Cihampelas	[Signature]
90	[Signature]	31	58	Cihampelas	[Signature]
91	[Signature]	21	60	Kp Baci	[Signature]
92	[Signature]	21	40	Kp Baci	[Signature]
93	[Signature]	53	45	Kp Gombong	[Signature]
94	[Signature]	52	58	Kp Gombong	[Signature]
95					
96					
97					
98					
99					
100					
101					
102					
103					
104					
105					
106					
107					
108					
109					
110					
111					
112					
113					
114					
115					
116					
117					
118					
119					
120					
121					
122					
123					
124					
125					
126					
127					
128					
129					
130					
131					
132					
133					
134					
135					
136					
137					
138					
139					

Gambar 2. 2 Daftar Pendonor Darah

Dari 97 orang yang mendaftar, 63 orang diantaranya memenuhi syarat untuk donor darah dan 34 orang tidak memenuhi syarat. Yang tidak memenuhi syarat ini disebabkan karena tensi darah yang kurang, jumlah HB (hemoglobin) yang kurang serta meminum obat sebelum melakukan donor darah.

Tabel 2. 2 Data Pendonor Darah

Golongan Darah	
A	16
B	9
O	30
AB	8
Jumlah Total	63

Tabel 2. 3 Pendonor yang tidak memenuhi syarat

Tensi	10
HB	10
BB	
Lain - Lain (Obat)	14
Jumlah Total	34



Gambar 2. 3 Pelaksanaan donor darah

E. PENUTUP

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa dilakukannya sosialisasi donor darah kepada masyarakat secara berkala dapat meningkatkan minat masyarakat untuk melakukan donor darah. Hal tersebut terbukti dari banyaknya masyarakat yang berminat dan hadir ke lokasi donor darah untuk melakukan donor darah. Maka dari itu, diharapkan bagi UTD PMI Kabupaten Bandung Barat, tokoh masyarakat (pejabat setempat), serta tenaga ahli untuk dapat terus melakukan sosialisasi donor darah kepada masyarakat secara berkala agar masyarakat dapat teredukasi dan tidak merasa takut untuk melakukan donor darah serta mengingat stok kantong darah yang selalu kurang.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Siti selaku tenaga Kesehatan puskesmas kecamatan Cililin yang telah membantu peneliti untuk berkoordinasi dengan UTD PMI Kabupaten Bandung Barat, selain itu penulis berterimakasih kepada aparat desa Budiharja yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan kegiatan donor darah di Desa Budiharja, kepada Bidan Desa Budiharja, Ibu-Ibu Kader PKK serta Ibu Asri Nurjanah yang telah membantu penulis untuk melakukan sosialisasi donor darah kepada masyarakat. Terakhir penulis juga berterimakasih kepada UTD PMI Kabupaten Bandung Barat yang telah melaksanakan kegiatan donor darah di Desa Budiharja.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hindi, A. I., Khabour, O. F., Alzoubi, K. H., & Al-Sawalha, N. A. (2018). The attitude of blood donors towards the use of their samples and information in biomedical research. *Journal of Blood Medicine*, 145–151.
- Amalia, Y., Widuri, S., & Samsulhadi, W. (2021). Pendampingan Informasi Pentingnya Donor Darah Untuk Pendonor Di UTD PMI Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 495–500.
- BPS. (2023). *nduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan 2020-2022*. Bandungbaratkab.Bps.Go.Id. <https://bandungbaratkab.bps.go.id/indicator/12/108/1/penduduk-laju-pertumbuhan-penduduk-per-tahun-distribusi-persentase-penduduk-kepadatan-penduduk-rasio-jenis-kelamin-penduduk-menurut-kecamatan.html>
- Gustaman, A. B., & Suji. (2015). Kualitas Pelayanan Pendonoran Darah pada Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Jember (Service Quality of blood Transfusion at Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia in Jember Regency). *Universitas Jember (UNEJ)*, 1–5. <https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/58987/AriefGustaman.pdf?sequence=1>
- Kemenkes.RI. (2015). *Permenkes RI Nomor 72 Tahun 2015*. Hukor.Kemkes.Go.Id. http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._91_ttg_Standar_Transfusi_Pelayanan_Darah_.pdf
- Lutfi, M., Zuryaty, & Mayangsari, M. (2022). Donor Darah "Selamatkan Jiwa Dan Sehatkan Raga Di Masa Pandemi Covid 19". *Jurnal Paradigma*, 4(1), 27–35.
- Makiah, A. (2016). Analisis persepsi masyarakat terhadap pentingnya pengetahuan donor darah bagi kesehatan. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Keperawatan*, 1(1), 29–34.
- Malik, H. A., Komunikasi, J., Islam, P., Dakwah, F., Uin, K., & Makassar, A. (2020). Kampanye Kesadaran Donor Darah Masyarakat Kota Makassar (Studi Strategi Dakwah Humanis). *Jurnal Washiyah*, 1(3), 591–600.

- Pmisumut. (2019). *Manfaat DONOR DARAH bagi Kesehatan*. Pmisumut.or.Id. <https://pmisumut.or.id/pengiriman-relawan-dan-obat-obatan-ke-gempa-padang/>
- Puspita, R. (2021). Paparan Konseling Terhadap Pengetahuan Donor Darah Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Jepara. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(1), 77–82.
- Shinta, S., Windadari Murni Hartini, & Mira Rizkiana Safitri. (2022). Pengaruh Penyuluhan Donor Darah Terhadap Minat Donor Darah Pada Siswa Smkn 3 Selong Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 2(3), 140–154. <https://doi.org/10.55606/jikki.v2i3.842>
- Solihat, M. (2008). Komunikasi Massa dan Sosialisasi. *MediaTor (Jurnal Komunikasi)*, 9(1), 105–112.
- WHO. (2023). *Blood safety and availability*. Wwww.Who.Int. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/blood-safety-and-availability>
- Widi, S. (2023). *Stok Darah di Indonesia Sebanyak 77.438 Kantong per 14 Juni 2023*. DataIndonesia.Id. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/stok-darah-di-indonesia-sebanyak-77438-kantong-per-14-juni-2023>